

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENDERITA DIABETES MELLITUS DALAM MENJALANKAN DIIT

Dwi Nur Aini¹⁾, Arifianto²⁾, Bagus Prasetya³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang

Email : dwi.nuraini00@gmail.com

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is one among the chronic diseases that will be increase the number of sufferer in the future. Diabetes is one also of the diseases that endanger the human health. The purpose of this research is to identify the factors which related to compliance of patients with diabetes mellitus to commit the DIIT.

Method: This research method using quantitative research with cross sectional approach. The population of this study is 68 people. This sampling technique using total sampling as much as 68 people. The data obtained using a questionnaire, the statistical test used spearman rank test.

Results: Based of spearman rank test, the result obtained for age p value 0,336 (pvalue > 0,05), then there is no relationship between age and compliance self motivation p value = 0,000 (pvalue < 0,05), diit understanding p value = 0,000 (pvalue < 0,05), family support p value = 0,000 (pvalue < 0,05) then there is a relationship between self motivation, diit understanding, and family support with compliance.

Conclusion: This research can be concluded there was no relationship between age with the commit and there is a relationship between self motivation, diit understanding, and families support with compliance to commit the DIIT.

Keywords : Age, Self motivation, Understanding, Family support, Commit

PENDAHULUAN

Menurut WHO, Diabetes Melitus atau kencing manis telah menjadi masalah kesehatan dunia. Prevalensi dan insiden penyakit ini meningkat secara drastis di negara-negara industri maju dan sedang berkembang termasuk Indonesia. Tahun 2009 terdapat sekitar 230 juta jiwa kasus diabetes di dunia dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahun nya.

Salah satu pilar dalam penatalaksanaan diit adalah perencanaan makan. Perencanaan makan menjadi hal yang sangat penting pada pengendalian DM. Dalam penatalaksanaan penyakit DM, perencanaan makan yang tepat merupakan langkah pertama sebelum pemberian obat-obatan dan perlu dilakukan bagi pasien DM yang menggunakan obat oral, suntikan insulin, maupun tanpa obat dan insulin.

Perencanaan makan yang dikelola secara baik diharapkan akan dapat mencapai dan mempertahankan kadar gula darah dan kadar lemak mendekati normal, mencapai dan mempertahankan berat badan ideal, dan dapat mencegah komplikasi akut dan kronik sehingga kualitas hidup dapat ditingkatkan (Waspadji, 2007).

Diantara berbagai provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah memiliki prevalensi Diabetes Militus yang cukup tinggi. Berdasarkan laporan program yang berasal dari rumah sakit dan puskesmas di Jawa Tengah tahun 2005, kasus DM secara keseluruhan sebanyak 209.319. kasus tersebut di bagi dua yaitu kasus DM yang tidak tergantung dengan insulin yaitu sebesar 183.172 dan kasus DM yang tergantung

dengan insulin sebanyak 26.147. (Anonim, 2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Losen Adnyana dkk (2009) terhadap 100 pasien DM yang melakukan kunjungan di Poliklinik Diabetes RS Sanglah Denpasar, yang patuh dalam pelaksanaan diet diabetes mellitus hanya sebanyak 37% pasien dan yang tidak patuh terhadap pelaksanaan diet diabetes mellitus sebanyak 63%. Ketidapatuhan pasien dalam melakukan diet diabetes mellitus dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi yang dimiliki pasien, dukungan keluarga, dan pengetahuan tentang manfaat dari pelaksanaan diet diabetes mellitus.

Motivasi diri juga berhubungan dengan kepatuhan diit penderita DM (Senecal, 2000). Hal ini juga di dukung oleh Hendro (2010) dalam penelitiannya di RSUD Deli Serdang, Sumatra Utara bahwa motivasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan

dalam diit pasien DM. yaitu deabetisi yang mempunyai motivasi baik lebih patuh diit dibanding yang motivasinya kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muharina Amelia, dkk (Oktober 2014) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet didapatkan hasil bahwa dari beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi keluarga didapatkan tiga faktor yang mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet yaitu faktor tingkat pengetahuan keluarga, praktik dikeluarga dan faktor tingkat sosial ekonomi keluarga. Faktor yang paling mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet adalah faktor tingkat pengetahuan keluarga.

Beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan berhubungan dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diit DM (Browne 2000). Berdasarkan Penelitian Munawar (2001) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, juga

menunjukkan tingkat pemahaman atau pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan diit penderita DM. yaitu responden yang memiliki pemahaman atau pengetahuan baik lebih patuh untuk menjalankan diit disbanding dengan yang berpemahaman kurang.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Kelurahan Magersari kota Rembang, ditemukan 10 orang penderita DM dengan berbagai komplikasi. Saat di lakukan wawancara pada 10 orang tersebut di dapatkan dari 7 orang mengatakan bahwa motivasi keluarga dan kegiatan sehari-hari dapat mempengaruhi pada kepatuhan diit tersebut, dan di dapati juga orang yang menderita DM masih kurang pengetahuan tentang masalah diit dari DM tersebut, dan ada juga yang sudah mengetahui tapi susah untuk melakukan atau menjalankan diit DM tersebut. Dan pada 3 penderita lainnya mengatakan sudah mengetahui apa itu diit DM dan begitu pentingnya melakukan diit secara rutin. Penderita DM juga mengatakan bahwa dukungan keluarga dan motivasi diri itu sangat penting untuk menjalankan dan mematuhi diit tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Diit Di Kelurahan Magersari Kota Rembang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita diabetes melitus yaitu mencapai 68 orang yang tinggal di kelurahan Magersari. Sampel yang diambil sebanyak 68 orang penderita diabetes mellitus di Kelurahan Magersari, dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Data didapat menggunakan kuesioner, dengan uji statistik yang digunakan yaitu uji *rank spearman* dengan tingkat signifikan 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekwensi Penderita DM Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekwensi (n)	Presentase (%)
Usia dewasa < 45	29	42.6
usia lanjut > 46	39	57.4
jumlah	68	100

Berdasarkan Tabel 1 Didapatkan hasil bahwa, responden dengan kategori usia dewasa sebanyak 29 orang (42.6%), dan responden dengan usia lanjut sebanyak 39 orang (57.4%).

2. Distribusi Frekwensi Penderita DM Berdasarkan Motivasi Diri .

Tabel 2 Distribusi Frekwensi Motivasi Diri Pada Penderita DM

Motivasi Diri	Frekwensi (n)	Presentase (%)
baik	53	77.9
kurang	15	22.1
jumlah	68	100

Berdasarkan Tabel 2 Didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori motivasi baik sebanyak 53 orang (77.9%), dan responden dengan kategori motivasi kurang sebanyak 15 orang (22.1%).

3. Distribusi Frekwensi Penderita DM Berdasarkan Pemahaman Tentang Diit DM

Tabel 3 Distribusi Frekwensi Pemahaman Tentang Diit DM

Pemahaman Tentang Diit	Frekwensi (n)	Presentase (%)
------------------------	---------------	----------------

DM		
baik	50	73.5
kurang	18	26.5
jumlah	68	100

Berdasarkan Tabel 3 Didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori pemahaman tentang diit DM baik sebanyak 50 orang (73.5%), dan responden dengan kategori pemahaman tentang diit DM kurang sebanyak 18 orang (26.5%).

4. Distribusi Frekwensi Penderita DM Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 4 Distribusi Frekwensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekwensi (n)	Presentase (%)
mendukung	48	70.6
tidak mendukung	20	29.4
jumlah	68	100

Berdasarkan Tabel 4 Didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 48 orang (70.6%), dan responden dengan kategori dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 20 orang (29.4%).

5. Distribusi Frekwensi Penderita DM Berdasarkan Kepatuhan Diit DM

Tabel 5 Distribusi Frekwensi Kepatuhan Diit DM

Kepatuhan	Frekwensi (n)	Presentase (%)
patuh	58	85.3
tidak patuh	10	14.7
jumlah	68	100

Berdasarkan Tabel 5 Didapatkan hasil bahwa responden dengan kategori kepatuhan yang patuh sebanyak 58 orang (85.3%), dan responden dengan kategori

kepatuhan yang tidak patuh sebanyak 10 orang (14.7%).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan usia dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit.

Tabel 6 Hubungan Usia Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Diit

Variabel	Korelasi Rank Spearman	ρ value (sig 2tailed)
Usia dewasa < 45		
Usia lanjut > 46	0.118	0.336
Kepatuhan		

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0.118 dengan ρ value sebesar 0.336 pada tingkat taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ρ value sebesar 0.336 > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan diit DM.

2. Hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit.

Tabel 7 Hubungan Motivasi Diri Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan diit

Variabel	Korelasi Rank Spearman	ρ value (sig 2tailed)
Motivasi diri	0.510	0.000
kepatuhan		

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0.510 dengan ρ value sebesar 0.000 pada tingkat taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ρ value sebesar 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diit DM.

3. Hubungan pemahaman tentang diit Diabetes Melitus dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit.

Tabel 8 Hubungan Pemahaman Tentang Diit DM Dengan Kepatuhan Penderita DM Dalam Menjalankan Diit

Variabel	Korelasi Rank Spearman	ρ value (sig 2tailed)
Pemahaman kepatuhan	0.533	0.000

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0.533 dengan ρ value sebesar 0.000 pada tingkat taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ρ value sebesar 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya ada hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang diit dengan kepatuhan diit DM.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit.

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalankan Diit

Variabel	Korelasi Rank Spearman	ρ value (sig 2tailed)
Dukungan keluarga kepatuhan	0.370	0.002

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai korelasi *rank spearman* sebesar 0.370 dengan ρ value sebesar 0.002 pada tingkat taraf kepercayaan $\alpha = 0.05$.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p value sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit DM.

PEMBAHASAN

1. Hubungan usia dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Magersari Kota Rembang dengan jumlah sampel 68 responden didapatkan untuk usia dewasa sebanyak 29 dan usia lanjut sebanyak 39 jadi dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Magersari Kota Rembang untuk yang menderita penyakit Diabetes Melitus rata-rata masuk dalam kategori usia lanjut. Dan berdasarkan uji statistik pada penelitian kali ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan dalam menjalankan diit penderita Diabetes Melitus.

Menurut Rosenstock (1998). Dalam teori *Health Belief Model* (HBM) Ketidak bermaknaan ini terjadi karena usia merupakan salah satu faktor demografi yang tidak berhubungan secara langsung dengan kepatuhan. Menurut teori tersebut usia berhubungan langsung terhadap persepsi seseorang terhadap suatu tindakan pencegahan penyakit dan persepsi itulah yang berhubungan langsung dengan perilaku kepatuhan seseorang.

Ketidak signifikan antar usia dengan kepatuhan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian lain. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Suci Lestari di RSUP Fatmawati juga menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan diit DM tipe 2. Selain itu pula penelitian Amadewi (2004) di Rumah sakit PMI Bogor juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan diit pada penderita DM.

2. Hubungan motivasi diri dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (77.9%) mempunyai motivasi diri yang baik dalam menjalankan diit DM. Sementara itu, 22.1% responden lainnya motivasi dirinya masih kurang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar penderita Diabetes Melitus yang ada di Kelurahan Magersari sudah memiliki motivasi diri yang baik untuk menjalankan diit DM.

Menurut (Schumacher & Jacksonville, 2005). Motivasi pasien DM dapat menurun disebabkan oleh perawatan yang lama dan biaya yang besar sehingga dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien seperti frustrasi, cemas, dan depresi.

Data statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kepatuhan diit yaitu responden yang memiliki motivasi diri baik lebih patuh dalam menjalankan diit dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi diri kurang dengan, p value $0,000 \leq 0,005$.

Menurut (Rowley, 1999 dalam Suci, 2012). Adanya kebermaknaan antara motivasi diri dengan kepatuhan diit dikarenakan keinginan (motivasi) kuat untuk sembuh menjadi stimulant bagi individu penderita DM untuk mengikuti seluruh anjuran dalam proses pengobatan penyakit tersebut

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi diri dengan kepatuhan diit ini didukung berbagai penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Hendro (2010) dalam penelitiannya di RSUD Deli Serdang, Sumatra Utara bahwa motivasi diri berhubungan signifikan dengan kepatuhan dalam diit pasien DM. yaitu deabetisi yang mempunyai motivasi baik lebih patuh diit dibanding yang motivasinya kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Demi Indarwati

dkk, (2012) dengan judul hubungan motivasi dengan kepatuhan diit Diabetes Melitus pada pasien Diabetes Melitus di Desa Tangkil Kabupaten Pekalongan juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan diit DM.

3. Hubungan pemahaman tentang diit Diabetes Melitus dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit

Penilaian tingkat pemahaman dalam penelitian ini didasarkan pada 17 pernyataan mengenai penatalaksanaan diit bagi penderita DM. Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden berpemahaman baik (73.5%) dan responden yang pengetahuan kurang hanya (26.5%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang diit DM. Hal ini dimungkinkan karena mereka telah mendapat informasi yang banyak dari dokter dan pelayanan kesehatan yang lain.

Berdasarkan ADA (2010). Kepatuhan diit yang rendah pada penderita DM disebabkan karena pemahaman yang kurang dan rendahnya informasi yang mereka dapatkan mengenai aturan serta cara mempertahankan diit yang baik

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman dengan kepatuhan dalam menjalani diit DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang yang dinyatakan dengan nilai p value $0,000 \leq 0,005$.

Berdasarkan teori, perilaku yang didasarkan oleh pemahaman akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pemahaman atau pengetahuan. Notoatmodjo, (2010). Hal tersebut dikarenakan pemahaman merupakan titik tolak terjadinya perubahan perilaku seseorang (Basuki, 2009). Sedangkan Peyrot et al. (1999)

dalam Suci (2012) melihat perilaku kepatuhan diit penderita DM pada pendekatan model *biopsychosocial* (bio-psikososial) yaitu menggabungkan antar faktor biologis dan faktor psikososial dimana salah satu bagian psikososial yaitu pemahaman ternyata berhubungan erat dengan kepatuhan diit.

Penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian mengenai kepatuhan diit yang pernah dilakukan. Berdasarkan Penelitian Munawar (2001) di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung, juga menunjukkan tingkat pemahaman berhubungan signifikan dengan kepatuhan diit penderita DM. dalam penelitian Wakhidiyah dan Intan (2009) juga menunjukan bahwa tingkat pemahaman berhubungan signifikan terhadap perilaku kepatuhan diit pada 63 penderita.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan diit

Bentuk penilaian terhadap dukungan keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada 13 pernyataan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak (70.6%) keluarga mendukung penderita dalam menjalankan diit, sedangkan sebanyak (29.4%) keluarga tidak mendukung penderita Diabetes mellitus dalam menjalankan diit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mendapat dukungan dari keluarga dalam menjalankan diit DM.

Mills (2008) menyatakan ada beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk mendukung anggota keluarga yang menderita DM yaitu dengan meningkatkan kesadaran dirinya untuk mengenali penyakit DM bahwa DM tidak bisa disembuhkan, sehingga pasien memiliki kesadaran yang tinggi untuk mengelola penyakitnya. Selain itu tinggal bersama dengan anggota keluarga yang sakit dan memberikan bantuan, menyediakan waktu,

mendorong untuk terus belajar dan mencari tambahan pengetahuan tentang DM merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang bisa dilakukan keluarga dalam rangka memberi dukungan pada anggota keluarga yang sakit.

Pada penelitian ini didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalani diet pasien Diabetes Melitus. Yang dinyatakan dengan nilai p value $0,002 \leq 0,005$.

(Niven, 2002) menyatakan bahwa dengan dukungan keluarga dari anggota keluarga yang lain merupakan faktor penting dalam menjalankan program kepatuhan diet diabetes.

Hasil penelitian ini didukung penelitian Muharina Amelia, dkk (Oktober 2014) tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Mellitus Dalam Menjalani Diet didapatkan hasil bahwa dari beberapa beberapa faktor yang mempengaruhi keluarga didapatkan tiga faktor yang mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet yaitu faktor tingkat pengetahuan keluarga, praktik di keluarga dan faktor tingkat sosial ekonomi keluarga. Faktor yang paling mempengaruhi keluarga untuk memberikan dukungan kepada klien diabetes mellitus dalam menjalani diet adalah faktor tingkat pengetahuan keluarga.

Penelitian Angina (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga juga berhubungan dengan kepatuhan diet pada pasien DM usia 41-65 tahun di RSUD Cibabat, Cimahi.

5. Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Diabetes Melitus

Penilaian tentang kepatuhan dalam penelitian kali ini didasarkan pada 18 pernyataan mengenai penatalaksanaan diet bagi penderita DM. Pada penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden kepatuhan baik

sebanyak (85.3%) dan responden yang kepatuhannya kurang hanya 14.7%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang sudah memiliki kepatuhan yang baik tentang diet DM. Hal ini dimungkinkan karena mereka telah mendapat informasi yang banyak dari dokter dan pelayanan kesehatan yang lain dan selalu mengikuti diet yang sudah di anjurkan oleh dokter dan pelayanan kesehatan yang lain.

Menurut Susanti (2012) Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang diet DM. Oleh karena itu responden mempunyai pikiran yang positif tentang diet DM sehingga mempengaruhi subconciusnya yang berdampak pada perubahan perilaku kepatuhan dietnya. Sedangkan Menurut Sukardji (2009), dalam Tri Suci (2012). Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit DM. hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam mengelola DM.

Menurut (Brunner & Suddarth, 2002). Ketidak patuhan terhadap pengaturan diet pasien DM disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pengetahuan, kejenuhan dalam pengobatan, dan keinginan untuk sembuh, sehingga mengakibatkan komplikasi. Oleh karena itu maka diet DM harus dilakukan sesuai program yang dianjurkan. Pasien harus belajar keterampilan khusus untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari penurunan atau kenaikan kadar glukosa darah mendadak, disamping itu juga harus memiliki perilaku preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetik jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa penelitian pada 68 responden penderita

Diabetes Melitus di Kelurahan Magersari Kota Rembang diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalankan diit DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang. ρ value 0.336 (ρ value $>$ 0.05).
2. Ada hubungan antara motivasi diri penderita DM dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalani diit DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang. ρ value 0.000 (ρ value $<$ 0.05)
3. Ada hubungan antara pemahaman tentang diit DM dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalani diit DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang. ρ value 0.000 (ρ value $<$ 0.05).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga penderita DM dengan kepatuhan penderita DM dalam menjalani diit DM di Kelurahan Magersari Kota Rembang. ρ value 0.002 (ρ value $<$ 0.05).

SARAN

1. Bagi Penderita DM
 - a. Untuk penderita DM yang tidak patuh agar selalu mentaati dan menjalani diit DM tersebut yang sesuai dengan anjuran dokter dan perawat atau tim kesehatan lainnya.
 - b. Diharapkan untuk penderita DM yang patuh agar selalu mempertahankan tingkat kepatuhan diitnya.
 - c. Diharapkan penderita DM selalu mencari informasi tentang penyakit Diabetes Melitus tentang penatalaksanaannya terutama tentang diit DM. dengan cara membaca dari majalah, artikel atau media social yang lainnya.
2. Bagi keluarga
 - a. Diharapkan anggota keluarga agar selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penderita DM agar selalu mematuhi diit DM.
 - b. Diharapkan anggota keluarga selalu ikut serta dalam pemantauan diit

DM pada keluarga yang menderita DM.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menggambarkan prevalensi kepatuhan diit penderita DM dalam skala yang lebih luas
 - b. Diharapkan adanya penelitian lain dengan menggunakan desain yang dapat menggambarkan hubungan untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab patuh atau tidaknya penderita DM dalam menjalankan diit.

DAFTAR PUSTAKA

- ADA (American Diabetes Association). (2010). *positionStatement: Standars of Medical Care in Diabetes.*
- Amadewi (2014).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prilaku Diit Pada Penderita Diabetes Melitus Di Club Senam Diabetes MelitusRs PMI Bogor Tahun 2014.* Skripsi Program Sarjana Kesehatan Masyarakat.Depok. FKM UI. di unduh tanggal 20 maret 2015
- Anonim, (2005).*Diabetes mellitus makin mengancam.* Di unduh tanggal 1 maret 2015
- Basuki, E. (2005). *Teknik Penyuluhan Diabetes Mellitus.Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu.* Jakarta : FKUI.
- Brunner &Suddarth, (2002).*Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Demi Indarwati (2012). *Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diit Diabetes Mellitus Pada Pasien Diabetes Mellitus di Desa Tangkil Kabupoaten Pekalongan.* Diakses tanggal 1 September 2015.

- Hendro M (2010). *Pengaruh Psikososial terhadap Pola Makan Penderita Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Deli serdang Tahun 2009*. Tesis FKM Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Lestari, T.S. (2012). *Hubungan Psikososial Dan Penyuluhan Gizi Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUP Fatmawati Tahun 2012*. Depok. FKM UI. Di unduh pada tanggal 28 maret 2015.
- Losen Adnyana, Hensen, Anak Agung Gde Budhiarta. (2006). *Penatalaksanaan Pasien Diabetes Melitus di Poliklinik Rumah Sakit Sanglah Denpasar. Dalam Journal Penyakit Dalam Volume 7 Nomor 3*. Di unduh tanggal 6 maret 2015.
- Muharini Amelia dkk, (2014). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Untuk Memberikan Dukungan Kepada Klien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Diit*. Progam Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Di unduh pada tanggal 20 maret 2015.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Rosenstock, I. M., Strecher, V. J dan Becker (1998). *Social Learning theory and the health belief model. Health Education Quarterly*. Diakses pada 19 Agustus 2015.
- Rowley, C (1999). *Factors Influence Patient Adherence in Diabetes. University of Clargary*. Diakses pada 20 Juli 2015.
- Waspadji, (2007). *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu*, Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.